

NASKAH PUBLIKASI
PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Progam Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

MARITA RUSMIYATI

NIM: B 200 110 383

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR (Studi Pada Kantor Akuntan Publik
Di Surakarta Dan Yogyakarta).**

Yang ditulis oleh :

MARITA RUSMIYATI

NIM: B 200 110 383

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing I



(Dra. Nursiam, MH, AK, CA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP
KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)**

Disusun oleh:

MARITA RUSMIYATI

B 200 110 383

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta dan untuk mengetahui pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobabilitas atau secara tidak acak, elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*) sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan variabel pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 Model 1 sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa 35,7% variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan pengetahuan sedangkan sisanya yaitu 64,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

Kata Kunci : akuntabilitas, pengetahuan, kualitas hasil kerja.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen tanpa bantuan auditor Kantor Akuntan Publik tidak dapat menyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengambilan keputusan karena pihak eksternal perusahaan menganggap bahwa manajemen memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, bentuk-bentuk kepentingan dalam perilaku negatif seperti: Perilaku tidak etis dalam perusahaan terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*) (Wilopo, 2006:349 dalam Supardi dan Mutakin, 2011).

Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat menyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya. (Mardisar dan Sari, 2007).

Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Chaikan (1980) dalam Mardisar dan Sari (2007) melakukan penelitian tentang akuntabilitas

seseorang yang dikaitkan dengan sesuatu yang mereka senangi dan tidak disenangi. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa untuk subjek yang memiliki akuntabilitas tinggi, setiap mengambil tindakan lebih berdasarkan alasan-alasan yang rasional tidak hanya semata-mata berdasarkan sesuatu itu mereka senangi atau tidak.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis ingin membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta”**.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Ariviana. (2014) teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) suatu perusahaan dengan prinsipal (pemilik perusahaan). Prinsipal disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi sedangkan agen adalah pihak yang mengambil keputusan. Di dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (yaitu prinsipal) memerintah orang lain (yaitu agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan

mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (manajer) sehingga akan menghasilkan informasi relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi (Hidayat, 2011).

B. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain (Diani Medisar, 2007). Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut (Singgih dan Icut, 2010 dalam Badjuri(2011)).

Bahwa akuntabilitas memiliki suatu pengaruh terhadap tingkat kinerja seperti yang berikut ini: Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik (Mardiasmo 2002:121). Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor “Akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan”. (Meisser dan Quilliem dalam Mardisar dan Sari 2007:3).

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mencoba untuk mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta

C. Pengetahuan

Spilker (1995) dalam Medisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa karakteristik sebuah pekerjaan seperti tingkat kerumitan dan jumlah informasi yang disajikan/tersedia mempengaruhi hubungan pengetahuan, akuntabilitas dan kualitas hasil kerja. Pada pekerjaan yang lebih sederhana faktor usaha dapat menggantikan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (bersifat

substitusi) dan pengetahuan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas hasil kerja. Sedangkan untuk pekerjaan yang lebih rumit, akuntabilitas tidak lagi bersifat substitusi dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian Diani dan Ria (2007) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012) membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan yang tinggi.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis mencoba untuk mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta

D. Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kualitas hasil kerja adalah jumlah respon yang benar yang diberikan seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang dibandingkan dengan standar hasil kerja atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006). Christiawan (2002) dalam Badjuri (2011) menyatakan kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan obyektivitasnya

dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1988 dalam Indah, 2010).

MODEL PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian ada dua yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan metode tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2007 :62) dan Sampel dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*), metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti. (Indriantoro dan Supomo, 2002).

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

a. Akuntabilitas

Secara umum akuntabilitas diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggungjawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas diukur menggunakan indicator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbersdan Forgaty (1995), yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji, (2009 : 51-52) dalam Elisha dkk (2010) yaitu meliputi 3 dimensi yaitu : Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial yang terdiri dari 13 pertanyaan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Penelitian yang dilakukan Tan dan Alison (1999), membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi hubungan akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi sedang/menengah. Adapun SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan indicator pengetahuan umum 4 pertanyaan (Nugroho, Vidi Herlianto. 2012 dalam Riani, 2013).

2. Variabel Dependen yaitu Kualitas Hasil Kerja Auditor

Kualitas hasil kerja auditor diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981 dalam Basuki dan Krisna, 2006). Kualitas audit pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Taufik Effendy (2010) yang terdiri dari 8 item pertanyaan.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:83), uji normalitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi yang mengasumsikan bahwa setiap residual didistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik apabila setiap residual didistribusikan secara normal. Untuk menguji normal dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2011:72), uji ini digunakan untuk mengetahui keadaan di mana seluruh faktor pengguna tidak memiliki varians yang sama untuk seluruh pengamatan atau seluruh independen. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambar kandalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas bisa dilihat pada hasil regresi, apabila hasil regresi untuk masing-masing variable menunjukkan signifikansi yang lebih besardari tingkat signifikansi yang digunakan, maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Dalam hal ini apabila signifikansi lebih besardari 0.05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:57), multikolinearitas adalah suatu keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang

sama dalam mengestimasi variabel dependen. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat besarnya *tolerance value* dan *variance inflation factor* (dari SPSS). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan *variance inflation factor (VIF)* yang kurang dari 10.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah data dikumpulkan dari responden, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan computer seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y : Kualitas Hasil Kerja Auditor

a : Konstanta

b_1 - b_2 : Koefisien regresi dari variabel independen

X_1 : Akuntabilitas

X_2 : Pengetahuan

e : *error*

3. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho diterima apabila : $-t(\alpha/2, n-1) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2, n-1)$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} \leq -t(\alpha/2, n-1)$ atau $t_{hitung} \geq t(\alpha/2, n-1)$

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat diketahui pengaruh signifikan secara parsial pengaruh independen terhadap variabel dependen.

4. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Prosedur uji F

Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hit} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai F_{hitung} diperoleh kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} apabila H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara variable independen dengan variable dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial (R^2) dari masing-masing variable bebas. Variasi variabel tergantung yang ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

$$R^2 = \frac{\beta \sum X_1 X_{11} + \beta_2 \sum Y_1 X_{21} + \dots + \beta_K \sum Y_1 X_{K1} +}{\sum Y^2 i}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

β : Koefisien variabel dependent

$\sum XY$: Jumlah korelasi variabel terhadap variabel dependent

$\sum Y^2$: Kuadrat korelasi variabel independent

Besarnya proporsi semua variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula kemampuan variabel variabel independen menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05. Hal

ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal. (Lihat tabel IV.11)

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel IV.12 menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan mempunyai nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas. (Lihat tabel IV.12)

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel IV.13 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. (Lihat tabel IV.13)

2. Uji Hipotesis

a. Hasil analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas audit. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 10,633 + 0,163Akt + 0,776P$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- 1) Konstanta sebesar 10,633, yang artinya apabila terdapat variabel akuntabilitas dan pengetahuan, maka kualitas audit semakin tinggi.
- 2) Koefisien regresi akuntabilitas menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,163 dengan demikian dapat diketahui bahwa akuntabilitas mampu meningkatkan kualitas audit.
- 3) Koefisien regresi pengetahuan menunjukkan koefisien yang positif sebesar 0,776 dengan demikian dapat diketahui bahwa pengetahuan mampu meningkatkan kualitas audit.

b. Uji t

Dari hasil tabel IV.14 tersebut dapat diketahui hasil uji t untuk akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas audit. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut (lihat tabel IV.14):

Variabel akuntabilitas diketahui nilai t_{hitung} (3,106) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,004 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel pengetahuan diketahui nilai t_{hitung} (3,811) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

c. Uji F

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,433 > 4,17$) yang artinya H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel akuntabilitas dan pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit. (Lihat tabel IV.15)

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 Model 1 sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa 35,7% variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan pengetahuan sedangkan sisanya yaitu 64,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

B. Pembahasan

1. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta

Variabel akuntabilitas diketahui nilai signifikansi $0,004 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya akuntabilitas mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Dengan demikian mengindikasikan bahwa tingkat kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan yang akan diaudit, serta mengerjakan tugas audit seoptimal mungkin dengan penuh tanggungjawab akan menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas, maka kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam memeriksa laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Penerapan akuntabilitas dari segi motivasi memiliki tingkatan tertinggi dengan kriteria sangat baik diikuti keyakinan bahwa pekerjaan akan diperoleh oleh atasan dan terakhir adalah usaha/daya pikir. Artinya semakin tinggi akuntabilitas atau tanggungjawab professional auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Badjuri, (2011), Mardisar dan Sari, (2007), Ilmiyati dan Suhardjo, (2012) yang menyatakan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta

Variabel pengetahuan diketahui nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H1 diterima, artinya pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis, bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika

didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya dan harapan bahwa akuntan memiliki pengetahuan mengenai auditing yang lebih banyak akan menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya dan akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Dimana seorang auditor sebagai pelaksana tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar pekerjaannya dapat diselesaikan dengan baik sehingga menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya. Dalam melakukan sebuah pemeriksaan dibutuhkan pengetahuan yang memadai dari seorang auditor. Jika auditor melakukan suatu pemeriksaan tanpa pengetahuan yang memadai, maka kualitas hasil kerjanya akan rendah dan juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Artinya semakin tinggi pengetahuan auditor maka semakin tinggi kualitas hasil kerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini berarti konsisten dengan penelitian Badjuri, (2011), Mardisar dan Sari, (2007), Ilmiyati dan Suhardjo, (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui akuntabilitas dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan hasil analisis pada bab sebelumnya diketahui bahwa :

1. Variabel akuntabilitas diketahui nilai t_{hitung} (3,106) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042), artinya akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel pengetahuan diketahui nilai t_{hitung} (3,811) lebih besar daripada t_{tabel} (2,042), artinya pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
3. Hasil tabel diatas diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ (10,433 > 4,17) yang artinya H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama variabel akuntabilitas dan

pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah fit.

4. Hasil perhitungan untuk nilai R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted- R^2 Model 1 sebesar 0,357. Hal ini berarti bahwa 35,7% variasi variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas dan pengetahuan sedangkan sisanya yaitu 64,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yang digunakan yaitu hanya 35 responden.
2. Penelitian ini terbatas pada wilayah dan obyek penelitian yaitu Surakarta dan Yogyakarta.

C. Saran

1. Bagi penelitian yang akan datang sebaiknya menambah jumlah sampel yang digunakan yaitu tidak hanya 35 responden agar hasilnya dimungkinkan lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti yang lain sebaiknya menambah wilayah penelitian tidak hanya terfokus pada wilayah KAP Surakarta dan KAP Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Ariviana, Bella. 2014. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta. Skripsi Dipublikasikan.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember. Vol. 3. No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ilmiyati, Feni dan Yohanes Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*. Vol. 1 No. 1 Januari.
- Indah, Siti Nur Mawar, 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). Skripsi dipublikasikan.
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. Edisi II.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi, Deddy dan Zaenal Mutakin. 2011. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X. Juli.
- Sutrisno, Edi. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal of Accounting Research* 2:209-223